

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Islam muaranya adalah pembentukan adab dan akhlak yang mulia. Sebagaimana diketahui bahwa Nabi Muhammad diutus menjadi Nabi dan rasul untuk menyempurnakan akhlak [1].

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: (إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ). رواه البخاري

Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Abi Aus, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin 'Ajlan, dari Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih As-Samman, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda "Sesungguhnya diutusnya aku hanyalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlak" (H.R Al-Bukhori).

Bahkan di dalam Alquran digambarkan dengan jelas Allah memuji tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung." (QS Al-Qalam [68]: 4).

Dengan begitu tidak mengherankan umat Islam diperintahkan untuk mengikuti Nabi Muhammad yang memiliki suri tauladan yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan yang baik bagi yang mengharap (ridha) Allah dan ganjaran di hari kemudian dan dia banyak menyebut Allah." (QS Al-Ahzab [33]: 21).

Hal ini senada dengan UU Sisdiknas No 2 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Namun jika kita amati perilaku yang ditunjukkan oleh remaja atau pelajar saat ini begitu memprihatinkan, menurut data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020, menurut data pengaduan dari masalah pendidikan tentang anak korban kebijakan (anak dikeluarkan karena hamil, pungli di sekolah, penyegehan sekolah, tidak boleh ikut ujian, anak putus sekolah, drop out, dsb) mengalami peningkatan yang signifikan, dari tahun 2019 yang hanya 67 kasus naik menjadi 1463 kasus pada 2020 [3]. Inilah gambaran yang terjadi pada remaja dan dunia pendidikan kita saat ini sudah jamak dilakukan dan sering sekali meresahkan masyarakat[4] [5] [6]. Usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui

berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina [7], dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada bapak ibu, Sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya [8]. Salah satu usaha dalam pembentukan akhlak adalah pembinaan yang dilakukan di Pondok pesantren.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul merupakan lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mempunyai konsern yang besar terhadap akhlak yang mulia. Hal ini tercermin dalam visinya yaitu terwujudnya santri yang beraqidah murni, berakhlak Islami dan tinggi prestasi [9]. Akhlak Islami menjadi hal yang sangat diperhatikan di dalamnya.

Melalui observasi awal di Pondok Pesantren Daarul Khoir, didapati gambaran bahwa untuk mewujudkan hal tersebut pondok pesantren melakukan metode dalam pembentukan akhlak yang dilakukan seperti nasihat, keteladanan dan juga melalui program taklim. Berdasarkan wawancara dengan bidang kesantrian Ponpes Daarul Khoir dengan inisial Ust. M.F.A didapati keterangan tentang kegiatan taklim ini. Kegiatan ini memiliki jadwal yang rutin yaitu sepekan sekali yang dilaksanakan setiap hari senin sore selepas shalat ashar. Dalam kegiatan taklim ini dilakukan kegiatan proses transfer pengetahuan dengan dipandu oleh ustadz atau

ustadzah pondok pesantren Daarul Khoir yang dilaksanakan di masjid untuk santri putra dan di mushola untuk santri putri. Kegiatan taklim ini berisi kuliah kajian ilmu keislaman yang meliputi bidang akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Setiap pertemuan diawali dengan ceramah keagamaan kemudian dilanjutkan dengan dialog dan Tanya jawab dan terakhir ditutup dengan berdoa. Hal ini dilakukan ketika hari senin berbarengan ketika peserta didik berpuasa Sunnah sambil menunggu berbuka. Ini salah satu bentuk penanaman karakter tidak hanya melalui teori namun disertai dengan prakteknya.

Namun dalam praktiknya program ini belum maksimal untuk meningkatkan akhlak santri, selain karena bersifat umum karena mencakup berbagai aspek seperti akidah, ibadah muamalah dan akhlak. Selain itu juga berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap pondok pesantren ini, ditemukan bahwa meskipun termasuk salah satu sekolah Islam swasta di kabupaten Gunungkidul, namun begitu masih terlihat beberapa masalah timbul yang disebabkan dari peserta didik, sebagai contoh adalah bahwa peserta didik ada yang kurang sopan dalam berkomunikasi dengan guru maupun temannya, kurang menghormati kepada yang lebih tua. Salah satu sebabnya adalah tidak diterapkannya norma dan aturan yang sudah ada ke dalam kehidupnya sebagai bentuk disiplin diri, hal ini dapat terjadi karena kurangnya penanaman nilai sejak kecil atau bisa pula karena pengaruh lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama [10].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M.F.A juga didapati keterangan bahwa diantara referensi dalam kegiatan taklim ini di dalam tema akhlak adalah buku Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas. Buku ini disusun dengan sistematika menurut ruang lingkup akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, Akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara [11]. Meskipun diantara ustadz ada yang menggunakan referensi buku lain seperti Minhajul Muslim karya Abu Bakar Jabir Al Jazairi, Ta'lim Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji dan lainnya.

Oleh karena itu dirasa perlu adanya upaya untuk penguatan dan penanaman pembentuk nilai-nilai Islam pada santri pondok pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir melalui program akhlak. Sebagaimana visi lembaga ini yaitu terwujudnya santri yang beraqidah murni, berakhlak islami, dan tinggi prestasi serta mempunyai semangat beramal ma'ruf nahi munkar sehingga tercipta masyarakat yang diridhoi Allah SWT. Dan juga oleh sebab nilai Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia [12]. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial[13]. Dalam arti, kualitas pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dalam masyarakat [14]. Maka nilai dari ajaran Islam tersebut tidak seharusnya hanya sebatas dipahami dan dimengerti, Akan

tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Buku Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas menjadi salah satu buku yang menjadi referensi dalam program taklim memuat esensi tentang akhlak yang mudah difahami dan diamalkan karena terdapat contoh konkrit di dalamnya [11]. Selain itu karena adanya kesamaan ideologi antara penulis dengan lembaga yang menaungi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir menjadi alasan yang kuat untuk mengembangkannya menjadi sebuah program akhlak dengan berbasis buku Kuliah Akhlak.

Kebaruan dalam penelitian ini yakni terletak pada pengembangan program yang terintegrasi dengan buku Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas sebagai pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul. Untuk itu penelitian kami berjudul Pengembangan Program Akhlak Berbasis Buku Kuliah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Islami Santri Ponpes Modern Muhammadiyah Daarul Khoir Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Dari ulasan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi diantaranya:

1. Akhlak menjadi salah satu perhatian yang lebih di Pondok pesantren Daarul Khoir. Sudah dilakukan upaya pembentukan akhlak dalam bentuk kegiatan taklim namun belum maksimal.

2. Perlunya program yang lebih spesifik untuk pembentukan akhlak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak terhadap pembentukan akhlak islami santri di Ponpes Modern Muhammadiyah Daarul Khoir?
2. Bagaimana efektifitas program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak terhadap pembentukan akhlak islami santri ponpes modern Muhammadiyah Daarul Khoir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan produk berupa program peningkatan akhlak guna membentuk akhlak Islami santri di ponpes modern Muhammadiyah Daarul khoir.
2. Untuk mengukur efektifitas program akhlak berbasis buku Kuliah Akhlak terhadap pembentukan akhlak Islami santri ponpes modern Muhammadiyah Daarul Khoir.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap akan membawa beberapa manfaat dan menemukan temuan baru yang bermanfaat untuk guru, santri dan pondok pesantren.

1. Untuk Guru

Dengan adanya kegiatan yang positif untuk santri ini guru dapat mengoptimalkan pelajaran dan hal-hal yang dapat meningkatkan semangat santri dalam berakhlak yang baik.

2. Untuk santri

Mengetahui hal yang baik dan buruk dengan adanya program akhlak ini diharapkan santri dapat menyadari akan pentingnya berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

3. Untuk Pondok Pesantren

Memberikan kontribusi terhadap lembaga Pondok pesantren memiliki sebuah program dalam membentuk akhlak islami.

4. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang di dapatkan untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan aktual yang dihadapi dalam dunia pendidikan